

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi seluruh faktor atau aspek kehidupan seluruh manusia, sejak dilahirkan dengan makhluk lainnya dimana manusia diberi akal sedangkan makhluk lainnya tidak, sehingga manusia memiliki potensi dasar untuk mengembangkan dan menerima ilmu pengetahuan yang dimiliki, karena memberikan fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang dan menolak kebathilan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjalani kehidupan dan tantangan dalam bermasyarakat dan memanusiaikan manusia supaya menjadi manusia yang sempurna yang bias a kita kenal dengan istilah insan kamil.¹

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu. Tanpa adanya pendidikan menjadikan kehidupan tidak ada artinya. dalam dalil ini Allah Swt memposisikan manusia yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaimana dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاشْتُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis. “Maka lapangkanlah, dikatakan, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

¹ Muzayyin, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mengembangkan potensi serta menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Di dalam fungsinya untuk mengembangkan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia.⁴ Pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* kepada peserta didik. Tetapi, pendidikan nasional melahirkan generasi yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatkan selama proses, sehingga menjadikan insan yang memiliki karakter dalam memajukan bangsa. Secara detail tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 2 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

² Departemen Agama RI, *Cordova AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2012), hal. 542.

³ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵

Tujuan berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut membuktikan betapa pentingnya peran pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama islam. Peserta didik harus memiliki akhlakul karimah sesuai agama yang dianutnya, dalam hal tersebut peserta didik yang beragama islam harus memiliki akhlak yang religius sesuai dengan ajarannya. Tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, seharusnya setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya sebuah pembelajaran yang dilaksanakan melalui suatu lembaga. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.⁶

Manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi dua, ada yang langsung berhubungan dengan Allah (hablun min allah), seperti shalat, puasa, dan haji, dan ada ibadah yang melalui makhluk Allah lainnya, terutama manusia (hablun min al-nas). Manusia perlu beribadah kepada Allah dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya⁷. Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yakni ibadah kepada Allah SWT, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia. Allah

⁵ Undang-undang Sindiknas No. 2 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 6

⁶ Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: AA Rizky, 2020), hlm. 2.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 272.

SWT juga mewajibkan umat manusia untuk beribadah kepada-Nya, karena untuk kebaikan manusia itu sendiri, serta agar menjadikan umat manusia itu mencapai derajat ketaqwaannya yang dapat menjauhkan diri seseorang dari kejahatan atau kemaksiatan dan mendapatkan keridhaan Allah SWT. Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat, khususnya untuk seorang umat muslim.⁸

Secara harfiah kata shalat (shalah, jamaknya shalawat) berarti rahmat, permohonan ampun, doa, dan tasbih. Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti sesungguhnya, manakala kita umat Islam yang melakukan komunikasi dengan memahami, mengerti dan menghayati bacaan yang diucapkan dalam shalat itu.⁹

Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat ketika berusia 7 tahun dan dipukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun. Ada sebuah hadits yang berbunyi ;

“Muhammad bin Isa yaitu bin Atthiba-menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa’ad menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma’had al-Juhni dia berkata: Nabi SAW bersabda: suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia apabila meninggalkannya apabila berumur sepuluh tahun dan

⁸ Syaikh Muhammad Fahd dan Syaikh Bin Baz, *Sifat Wudhu & Shalat Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 75.

⁹ M. Zaenul Arifin, *Shalat Mikhraj Kita*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19.

pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. (HR. Abu Daud).”¹⁰

Hadist diatas terdapat perintah untuk mengerjakan shalat ketika berusia 7 tahun dan di pukul ketika berusia 10 tahun. Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anak nya shalat untuk mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Selain itu, Nabi Muhammad memerintahkan shalat secara berjamaah, bahkan Nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan ibadah shalat.

Ibadah shalat ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum. Terdapat sebuah program keagamaan yang ada di MTsN 2 Trenggalek yaitu pembiasaan ibadah shalat yaitu shalat dhuhur dan shalat dhuha. Ibadah shalat kelihatannya tidak mempunyai dampak terhadap pengalaman beragama pada anak, namun sebenarnya dalam shalat banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, ibadah shalat yang dilakukan secara teratur setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak.¹¹ Dalam ibadah shalat banyak hikmah yang dapat diambil seperti perkembangan peserta didik dalam ranah afektif mempunyai peningkatan spiritual, kedisiplinan, dan diharapkan meningkatkan budi pekerti

¹⁰ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), h.176.

¹¹ Imam Musbikin, *Manfaat Shalat Zuhur Bagi Etos Kerja : Segudang Jawaban Pentingnya Shalat Zuhur untuk Mendongkrak Karier dan Kinerja Anda*, (Jogjakarta : Sabil, 2014), h. 18-20

yang luhur untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah shalat yang dilakukan disekolah ini merupakan usaha penguatan nilai syukur yang diaplikasikan dalam shalat, disiplin dalam setiap tugas dan tanggung jawab terhadap kewajiban manusia kepada penciptanya.¹²

Ibadah shalat ini dilakukan ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini harus dihentikan ketika waktunya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan kembali setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila waktu shalat telah tiba maka segeralah untuk melaksanakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk turut serta melaksanakan shalat bersama-sama karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya.

Proses pembentukan karakter di masa modern ini memiliki peran yang sangat andil dalam menciptakan genenrasi yang beradab dan berakhlak yang diharapkan oleh agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Ancaman dari berbagai pihak akan membawa dampak negatif bagi warga Indonesia serta bisa berdampak pada merosotnya moral bangsa. Oleh karenanya, penanaman nilai karakter sejak dini bagi seseorang amat sangat penting salah satunya adalah pembentukan karakter disiplin. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada zaman modern ini merosot tajam. Contoh yang dapat dilihat

¹² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 182

adalah seringkali sebagian masyarakat menampilkan beragam gejala emosi baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat lainnya. Selain itu, kurangnya sopan santun terhadap orang tua. Hal-hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pembentukan nilai karakter salah satunya adalah karakter disiplin.

Salah satu cara pembentukan karakter disiplin yang diajarkan sekolah adalah disiplin ibadah shalat karena shalat adalah tiangnya agama. Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹³ Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan perilaku dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang di maksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.¹⁴ Sedangkan menurut Saiful Bahri Djaramah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.¹⁵

Ibadah shalat yang berjalan di MTsN 2 Trenggalek ada 2, satu shalat fardhu yaitu shalat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah setiap hari dan shalat sunnah dhuha yang dilaksanakan secara bersama-sama namun dengan niat munfarid yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Karakter disiplin siswa di MTsN

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.172

¹⁴ Umri Mufidah, "Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Education Papers*: Vol.1, No.1. 2012, hal. 2.

¹⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 12

2 Trenggalek yang dibentuk ada 3, yaitu: disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin belajar. Lembaga Pendidikan MTsN 2 Trenggalek dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik salah satunya melalui pembiasaan ibadah shalat. Dalam kedisiplinan belajar harapan kedepannya dengan pembiasaan shalat peserta didik menjadi lebih rileks dan tambah semangat sehingga dapat membentuk kedisiplinan mereka dalam.¹⁶

Berdasarkan gambaran masalah di atas, menarik inisiatif dari penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Pembiasaan Ibadah Shalat dalam Membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa di MTsN 2 Trenggalek.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha di MTsN 2 Trenggalek ?
2. Bagaimana dampak pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di MTsN 2 Trenggalek?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa melalui pembiasaan ibadah shalat di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Hasil wawancara kepada waka kesiswaan MTsN 2 Trenggalek

1. Untuk mendeskripsikan tata cara pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa melalui pembiasaan ibadah shalat di MTsN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang implementasi pembiasaan shalat dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian yang sejenis mengenai pembiasaan ibadah shalat dan karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah bagaimana dampak pembiasaan ibadah shalat di MTsN 2 Trenggalek dilaksanakan terhadap karakter disiplin belajar siswanya.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bekal guru di MTsN 2 Trenggalek mengenai implementasi pembiasaan ibadah shalat di sekolah. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat sebagai wawasan ketika guru MTsN 2 Trenggalek pindah tempat mengajar dan di sekolahan barunya pembiasaan ibadah shalat ini baru atau akan diimplementasikan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dan belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai dampak dari pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah dalam judul, maka peneliti perlu memaparkan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses yang dilakukan berulang-ulang terhadap suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu agar terbiasa (tanpa ada perintah dari luar dirinya sudah reflek melakukan dengan sendirinya dan tidak merasa berat dalam melakukannya), dalam arti melakukan suatu pekerjaan tanpa ada bentuk pemikiran dan merasa terbebani terlebih dahulu.¹⁷ Dalam konteks ini pembiasaan dapat diartikan sebagai cara untuk membiasakan anak melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan telah menjadi kebiasaan dimana anak akan melakukannya dengan sendirinya tanpa pengarahan karena sudah menjadi rutinitas.

¹⁷ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Medan: Guepedia, 2021), 132

b. Ibadah Shalat

Shalat secara Bahasa berasal dari kata dasar *sholla-sholatan* yang berarti doa dengan orientasi kebaikan. Secara istilah Para fuqaha (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT. Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Shalat yang wajib dilaksanakan umat islam dalam sehari semalam ada 5 waktu, yaitu: dhuhur, asyhar, maghrib, isya', dan subuh. Selain itu ada shalat yang hukumnya sunnah untuk dilaksanakan salah satunya ialah shalat dhuha, yaitu shalat yang dilakukan di waktu dhuha.

Ibadah shalat adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Para Ulama sepakat bahwa ibadah shalat dalam shalat fardlu hukumnya sunnah muakkad yaitu sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT.¹⁸

c. Karakter Disiplin Belajar

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (kepingan uang). Akhir-akhir ini secara umum istilah karakter digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya. Istilah karakter pada saat ini, ditekankan

¹⁸ Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.5.

pada perbedaan dan individualitas yang cenderung menyamakan istilah karakter dengan kepribadian. Kepribadian dapat dipahami sebagai organisasi dinamis pada individu tempat sistem psikofisikal menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya. Perilaku seseorang atau tingkah laku yang bisa kita lihat sebagai hasil kondisi individu dan struktur psikologis juga merupakan kepribadian. Karakter dan kepribadian biasa kita pahami sebagai tingkah laku dan perbuatan pada seseorang dalam merespons situasi yang menunjukkan konsistensi tertentu. Misalnya ketika kita melihat seseorang menangis karena sedang mengalami masalah maka karakter orang tersebut adalah sebagai orang yang cengeng.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara dalam menanamkan sesuatu berupa perkataan atau perbuatan yang bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal baru yang dipelajarinya menjadi terbiasa untuk dilakukan.

b. Ibadah Shalat

Ibadah ialah sebutan yang mencakup segala sesuatu apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa perbuatan atau ucapan, yang dilakukan secara zhahir maupun batin. Salah satunya yaitu ibadah shalat.

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 16.

Ibadah shalat adalah bentuk ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan bacaan tertentu yang dilakukan oleh seorang Muslim, sebagai wujud ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT.

Ibadah shalat merupakan shalat yang dilakukan bersama-sama minimal ada 2 orang yaitu 1 sebagai imam dan 1 sebagai makmum. Shalat yang dilakukan secara berjamaah juga menjadi bentuk ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw.

c. Karakter Disiplin Belajar

Disiplin belajar ialah suatu kepatuhan peserta didik dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam belajar di sekolah yang didorong oleh adanya kesadaran pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari luar.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.²⁰ Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu pertama, bagian awal yang didamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

- a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang deskripsi teori yaitu teori tentang pembiasaan ibadah shalat dhuhur berjamaah, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

- c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini memuat secara rinci tentang penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Dalam bab ini peneliti membahas keterkaitan antara pola, kategori, dimensi dan posisi temuan atau teori yang ditemukan, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. Bab VI: Penutup

Bab ini terdiri dari: kesimpulan yang relevansi dengan pembahasan yang ada.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran yang dianggap perlu.